

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di BEI. Terdapat 10 indeks sektoral yang ada pada perdagangan di BEI dan salah satunya adalah sektor keuangan. Pada indeks keuangan terdapat sub sektor perbankan.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar di BEI yang berada di sektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Industri perbankan selalu identik dengan suku bunga, dana pihak ketiga, inflasi serta nilai tukar yang merupakan bagian yang banyak menarik perhatian masyarakat dan investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar memperoleh keuntungan, yakni dengan menabung ataupun dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. (Menurut dalam Ginting dkk ,2016), menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga yang artinya tingkat bunga tinggi maka harga saham merendah, demikian sebaliknya

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar Dasar perbankan menyatakan bahwa: “Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank

yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan menurut Kuncoro dalam (Sukma, 2013) Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Maka dari itu, apabila harga saham naik maka imbal hasil simpanan bank akan menjadi tidak menarik, akibatnya dana pihak ketiga mengalami penurunan.

Inflasi merupakan sebuah gejala moneter, dimana turunnya sebuah angka unit moneter kepada sebuah produk (Jayanti et al, 2016). Menurut Indriyani (2016), inflasi merupakan naik turun sebuah harga barang secara terus-menerus atau keadaan dimana tingkat harga ekonomi cenderung naik. Ketika inflasi naik, harga saham pendapatan biasanya menurun. Hal ini berarti pula akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Kurs mata uang asing adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik. Risiko dari fluktuasi nilai tukar rupiah beserta hal-hal yang mempengaruhinya tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang menjual sekuritas di pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:95). Kewal (2012) menjelaskan bahwa harga saham memiliki korelasi yang selaras terhadap nilai tukar.

Maka dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak**

Ketiga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perindustrian Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”

I.2 Kajian Pustaka

I.2.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap Harga Saham

Menurut Akbar Faoriko (2013), adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Harga Saham

Dana pihak ketiga (DPK) mempunyai dampak penting pada harga saham yang merupakan sumber penting dalam menunjang operasional perusahaan dan pengalokasiannya tolak ukur keberhasilan perusahaan, Lisa (2016). Menurut Kasmir (2012: 50) “pengertian sumber dana bank merupakan usaha bank dalam menghimpun dana dari penduduk”. Perolehan dana ini bergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan penduduk ataupun dari lembaga yang lain.

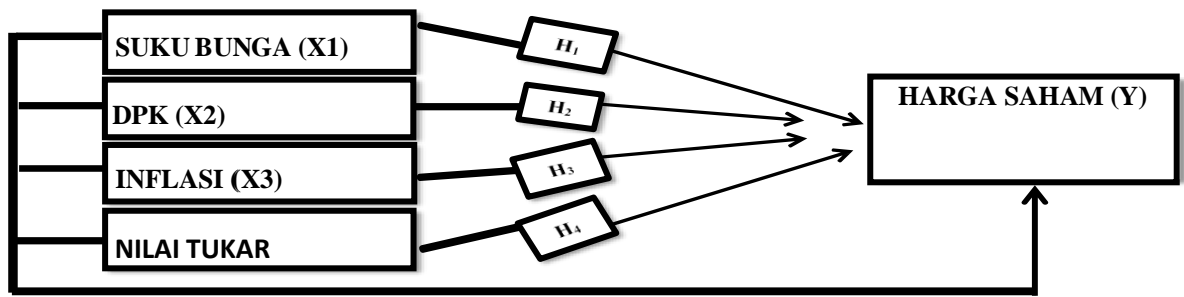
I.2.3 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Julius (2011:22) “Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus”. Menurut Putu (2017), bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

I.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah: “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate”. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang beda terhadap berbagai jenis saham, yaitu suatu saham bisa terkena dampak positif sedangkan saham lain bisa terkena dampak negatif dari kenaikan nilai tukar.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

I.4 Uji Hipotesis

- H1 :Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perindustrian perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- H2 :DPK berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perindustrian perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- H3 :Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham perindustrian perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- H4 :Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham perindustrian perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- H5 :Suku Bunga, DPK, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020